

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah maka penelitian ini, maka penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variable.<sup>94</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy, “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”<sup>95</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus(case research), yaitu penelitian yang terinci tentang seseorang (individu) atas suatu unit social sekama kurun waktu tertentu, dan data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tulisan

---

<sup>94</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 18

<sup>95</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 3.

maupun lisan. Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena social dari perspektif. Ini diperoleh melalui pengamat partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.<sup>96</sup>

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang dilakukan, bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Adapun alasan peneliti memilih metode ini adalah:

1. Dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif.
2. Metode penelitian kualitatif deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.
3. Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola yang dihadapi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan karena menjadi pendukung peneliti sebagai tugas instrumen penelitian itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat. Sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai guru pendidikan agama Islam. Sebagai pengamat (Observer), peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran serta strategi apa yang

---

<sup>96</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 12

digunakan dalam pembelajaran tersebut hingga peserta didik mampu menerapkan perilaku-prilaku Islami di SMAN 1 Karang Trenggalek.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan disalah satu sekolah SMA Negeri yang terletak di kecamatan Karang yakni SMAN 1 Karang. Tepatnya berada di Desa Buluagung Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan seperti berikut:

- 1) Sekolah SMAN 1 Karang merupakan sekolah yang terakreditasi A di Kecamatan Karang yang menerapkan kurikulum 2013.
- 2) SMAN 1 Karang merupakan sekolah dengan visi beriman, bertaqwa, berprestasi, berkarakter dan berbudaya, lingkungan yang nyaman dan tertata.
- 3) Sekolah SMAN 1 Karang merupakan sekolah yang melahirkan siswa/siswi yang berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Dengan prestasi-prestasi itu, siswa/siswi tetap berperilaku sopan, dan berakhlak, karena tetap memperhatikan visi dan misi dari SMAN 1 Karang.

### **D. Sumber Data**

Menurut Loftland sebagaimana dikutip oleh Lexi J, Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi

dan lain-lain.<sup>97</sup> Sumber data menjelaskan tentang dimana diperolehnya data sifat yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Orang-orang yang dimintai tersebut adalah subyek/responden. Sehingga data yang diperlukan meliputi:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>98</sup> Data ini diperoleh peneliti dari sumber informan, yang mengetahui masalah yang sedang diteliti. Maka bentuk dari data primer ini diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati, dan dicatat secara langsung seperti wawancara dan observasi. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Informan atau narasumber yang dianggap mengetahui dan memahami banyak hal tentang peningkatan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Karang Trenggalek yaitu guru pendidikan agama Islam.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau

---

<sup>97</sup> Rochiati Widiatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 157

<sup>98</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 91

laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>99</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:

- 1) People (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber yakni, guru pendidikan agama Islam, dan 2 siswa.
- 2) Place (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan dan kelengkapan sarana dan prasarana, bergerak misalnya laju kendaraan. Data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto) ruang guru, ruang kelas, musholla dan perpustakaan.
- 3) Paper (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen profil, tata tertib tertulis, data kasus).<sup>100</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini digunakan beberapa metode yang tepat untuk mengumpulkan data, yaitu:

---

<sup>99</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal. 57

<sup>100</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian dan studi kasus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 107

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek penelitian. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>101</sup>

Beberapa hal yang terkait dengan proses pembelajaran akan penulis amati langsung, yaitu dengan mengamati kegiatan pembelajaran dan strategi yang digunakan guru PAI dalam menanamkan perilaku Islami yang ada di SMAN 1 Karang Trenggalek.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara (Interview) adalah salah satu kaidah pengumpulan data yang paling bisa digunakan dalam penelitian sosial. Kaidah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan

---

<sup>101</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), hal. 63

penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat.<sup>102</sup>

Wawancara ini, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru PAI yang mengajar tentang strategi yang digunakan agar dapat menanamkan prilaku Islami peserta didiknya yaitu di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori-teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.<sup>103</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan prilaku Islami di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek. Dokumen-dokumen ini nantinya akan digunakan sebagai pemerkuat hasil yang diperoleh dari dua teknik sebelumnya.

## F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis Milles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono:

---

<sup>102</sup> W. Lawrence Newman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 493

<sup>103</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadji, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 176

Milles dan Hubberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>104</sup>

Aktivitas dalam model analisis ini meliputi:

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data.<sup>105</sup> Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama Islam dan data hasil observasi tentang strategi yang digunakan untuk menanamkan perilaku Islami peserta didik di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek.

b. Paparan Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>106</sup> Setelah data direduksi, selanjutnya

---

<sup>104</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 338

<sup>105</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 21

<sup>106</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006), hal. 211



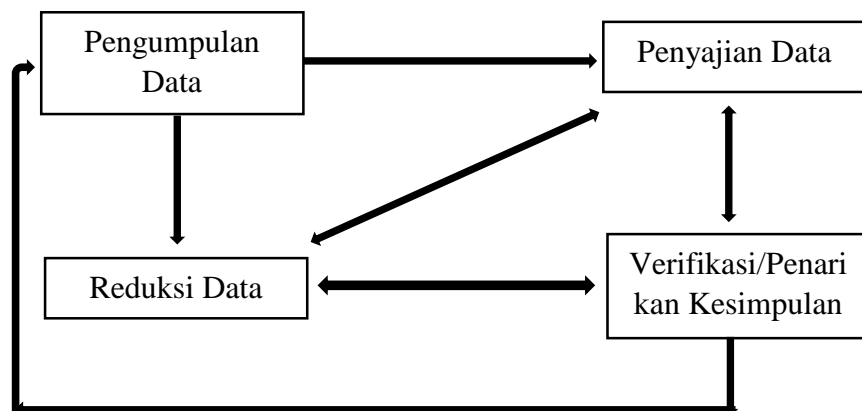
peneliti memilah data-data tersebut sehingga menjadi data yang relevan dengan foku penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yang merupakan tahap lanjutan untuk menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen.<sup>107</sup> Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.

**Bagan 3.1**

**Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman**



**Gambar 3.1 Model analisis data interaktif miles dan huberman**

<sup>107</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2015), hal. 180

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas).<sup>108</sup>

### a. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>109</sup>

### b. Keteralihan (*transferability*)

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.<sup>110</sup>

### c. Kebergantungan (*dependability*)

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang

---

<sup>108</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 366

<sup>109</sup> Sandi Hesti Sondak, Rita N. Taroreh dan Yantje Uhing, *Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*, Jurnal EMBA Vol. 7 No. 1 Januari 2019, dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/>, diakses 5 Juli 2020 pukul 11.36, hal. 676

<sup>110</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 276

sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

d. Kepastian (confirmability)

Pengujian confirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 367

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang serupa:

a. Triangulasi

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan, triangulasi waktu dalam menguji kredibilitas data adalah dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>112</sup> Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit dikarenakan data harus sesuai dengan fakta yang ada dilapangan dan melalui sumber yang berbeda-beda agar mendapatkan lebih banyak informasi yang nantinya peneliti akan menyusun dan mengecek kembali dari data yang didapat.

b. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>113</sup> Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti

---

<sup>112</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 175

<sup>113</sup> *Ibid*, hal. 248

mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.<sup>114</sup> Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan hingga data yang didapat sudah benar-benar tidak ada lagi penambahan informasi baru.

c. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>115</sup> Peneliti melakukan pengamatan lebih cermat dan teliti lagi untuk memfokuskan ke salah satu kegiatan sebagai penambahan informasi yang didapatnya, dengan begitu data yang didapat dapat terekam jelas secara pasti dan sistematis.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti membagi dalam tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan (pra lapangan), tahap kegiatan lapangan, dan tahap akhir penelitian.

a. Tahap pendahuluan/ Persiapan

Tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode. Tahap ini dilakukan pula proses pengajuan

---

<sup>114</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 271

<sup>115</sup> *Ibid*, hal. 272

judul, penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan beberapa metode. Beberapa metode tersebut antara lain metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

d. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan akan ditulis dalam bentuk skripsi.